

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan diantara variabel-variabel, dianalisis menggunakan teori yang objektif (Darmawan, 2013;130)

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini pada Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik yang bertempat di Jl. Lamongan Terminal Bunder

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik yang berjumlah 90 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016;82) menyatakan bahwa jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 72 responden sebagaimana pada tabel *krejcie* pada lampiran 3.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel bila suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang jabatan yang berstrata, Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah pegawai yang berada di Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik, dengan rincian populasi dan sampel sebagaimana terdapat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu

No.	Populasi		Sampel	
	Jabatan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
1.	Sekretaris/Kabid	4	$4/90 \times 72 = 3,2$	3
2.	Kasi/Kasubag/UPT	16	$16/90 \times 72 = 12,8$	13
3.	Pegawai	70	$70/90 \times 72 = 56$	56
	Jumlah	90	Jumlah	72

Sumber : Dinas Perhubungan 2019

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan symbol X, Motivasi kerja (X1)
Lingkungan Kerja (X2), Kepemimpinan (X3), dan Budaya Kerja (X4).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Kinerja Pegawai (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau *construct* dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan dalam bentuk operasional pengukuran terhadap variabel tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa definisi operasional akan meliputi batasan dan ukuran dari suatu

variabel sehingga dapat diuji kebenarannya. Uraian jenis variabel beserta definisi operasionalnya dikemukakan pada bagian berikutnya.

1. Variabel Motivasi Kerja (X1)

Mangkunegara (2013:93). Pengertian motivasi kerja untuk mempermudah pemahaman motivasi kerja, dibawah ini dikemukakan pengertian motif, motivasi, dan motivasi kerja. Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a. Kebutuhan fisik
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan akan harga diri
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

2. Variabel Lingkungan Kerja (X2)

Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013:97) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya. Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a. Penerangan/cahaya di tempat kerja
- b. Sirkulasi udara ditempat kerja
- c. Kebisingan di tempat kerja
- d. Bau tidak sedap di tempat kerja
- e. Keamanan di tempat kerja

3. Variabel Kepemimpinan (X3)

Menurut Samsudin (2009: 287) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja

sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a. Iklim saling mempercayai
- b. Penghargaan terhadap ide bawahan
- c. Memperhitungkan perasaan para bawahan

4. Variabel Budaya Kerja (X4)

Menurut Mangkunegara (2005:316) menyimpulkan pengertian budaya kerja sebagai “Sepangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam perusahaan yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a. Sikap Terhadap Pekerjaan
- b. Perilaku Pada Waktu Bekerja
- c. Disiplin Kerja

5. Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009 : 67). Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a. Pemahaman atas tupoksi
- b. Inovasi
- c. Kecepatan kerja
- d. Keakuratan kerja

3.5 Pengukuran Variabel

Model skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* (Sugiyono 2008:132). *Skala Likert* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pertanyaan – pertanyaan dalam kuisoner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.

Tabel 3.2
Nilai Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan cara melakukan survey kuesioner kepada responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan populasi yang di tentukan di dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010:13).

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara menyebar kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008;199), Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, tentang motivasi kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan, dan budaya kerja terhadap kinerja pegawai. Data kuisioner penelitian ini akan disebarakan pada para pegawai yang bekerja di Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data berupa jawaban jawaban dari responden.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrument dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validias dan reliabilitas instrument tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013;121 validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Ghozali (2013;53) Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated*

item-total correlations) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

r_{tabel} didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$\text{df} = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Nunnally dalam Ghazali, 2013;48).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistic yang meliputi sebagai berikut :

1. Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi adalah variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Sugiyono, 2010;206). Multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolirance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $tolirance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikorelasi.
2. Jika $tolirance < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikorelasi.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kinerja pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.” Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah :

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y) dengan variabel-

variabel bebas yaitu Motivasi Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepemimpinan (X_3), dan Budaya Kerja (X_4).

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisiensi Regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel Bebas

e = Standar Error

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.10.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji t

Uji t

Uji digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya Variabel Bebas (X) tidak ada pengaruh terhadap Variabel Terikat (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya Variabel Bebas (X) tidak ada pengaruh terhadap Variabel Terikat (Y).

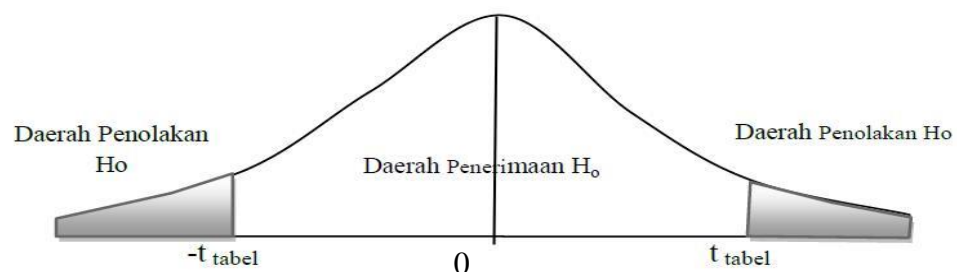
2. Menentukan t tabel

Menggunakan taraf nyata (α) 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n-k$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t tabel.

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t